

Penerapan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak di Sekolah Dasar Islam Annajah Bekasi

Siti Suhailah Rahmatullah¹, Danang Dwi Basuki²

¹²STIT Hidayatunnajah Bekasi Indonesia

suhailahsiti3@gmail.com¹, danangdwibasuki@gmail.com²

Abstrak

Tugas utama guru merupakan mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Pendidikan Akhlak sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak pada usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas belajar menggunakan media video pembelajaran. Dengan sarana prasana yang memadai dapat menunjang keberhasilan ketika pembelajaran berlangsung. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan minat, dan prestasi peserta didik, metode ini lebih mudah dipahami peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah. Dan keberhasilan ini juga tentunya guru dituntut untuk memperbarui cara mengoperasikan teknologi pada era sekarang. Ketika pembelajaran berlangsung banyak anak yang sudah jenuh dan bosan, dikarenakan guru yang menjelaskan materi terlalu monoton. Baik dari guru maupun peserta didiknya harus berhasil ketika pembelajaran berlangsung, guru berhasil membuat peserta didik paham dengan materi yang disampaikan serta peserta didik paham dan dapat mengimplementasikan dalam kesehariannya terutama dalam akhlak. Pada era ini, banyak yang menganggap sepele tentang akhlak, terutama generasi mudanya. Oleh karena itu, dalam hal ini sangat dibutuhkan peran guru dan orang tua, sehingga anak-anak dapat terarahkan dan menjunjung tinggi akhlak mulia.

Kata Kunci: *efektivitas; akhlak; guru; video pembelajaran; keberhasilan*

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan pada masa kanak-kanak adalah suatu hal yang harus diperhatikan lebih fokus oleh orang tua. Karena pada masa kanak-kanak mereka dapat meniru apa yang orang dewasa lakukan. Melihat hal tersebut sangatlah penting pendidikan Akhlak diajarkan kepada mereka di usia dini. Faktor belajar, orang tua, dan lingkungan sangatlah menentukan keberhasilan anak, begitu juga dengan karakter masing-masing anak. Perjuangan guru untuk membimbing anak-anaknya sangatlah tidak mudah, oleh sebab itu seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk membuat pembelajaran tidak membosankan dengan memperhatikan model dan media pembelajaran tersebut.

Generasi pemuda bangsa Indonesia yang dibekali pendidikan diharapkan memiliki akhlak yang baik dan dapat menjadi contoh teladan. Generasi muda (khususnya anak-anak usia dini) bangsa Indonesia kurang memperhatikan nilai

Adab dan Akhlak tersebut. Mulai dari sikap tidak menghargai nilai-nilai kemanusiaan, seperti halnya tidak menghormati guru dan orang tua. Minimnya sikap jujur, seperti suka bolos, menyontek, dan mencuri. Terlebih lagi pasca pandemi Covid-19 banyak sekali kejadian diluar sana yang berkaitan dengan akhlak, banyaknya problematika pada kalangan pelajar sekolah itu sudah menjadi rahasia umum, salah satunya seorang anak yang tidak terima dinasehati oleh ibunya ketika dia berbuat salah, kemudian karena hal tersebut sang anak mengarahkan benda tajam kearah ibunya dan membentaknya. Itulah salah satu dari banyak faktor yang mengakibatkan generasi muda zaman sekarang memiliki akhlak yang sangat minim. Ditambah dengan adanya *gadget* dan sosial media anak-anak sangat bebas menggunakannya apabila tanpa dipantau oleh orang tua. Hal ini dapat diberikan solusi yaitu ketika pembelajaran Akhlak harus sangat menyenangkan, berkesan dan mudah dipahami oleh peserta didik, seperti ketika pembelajaran berlangsung dapat menggunakan video pembelajaran supaya tidak membuat peserta didik jenuh dan materi akan dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Dengan seiring berjalannya waktu, teknologi berkembang semakin pesat dan guru-guru diharuskan untuk mengikuti perkembangan teknologi, agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan dengan baik dan benar. Tatang 2019 menegemukakan dalam karya tulisnya bahwa Judiani berpendapat di Indonesia masih fokus pada aspek kognitif saja, sedangkan afektifnya masih kurang diperhatikan yang merupakan unsur penting dalam pendidikan akhlak (Tatang Hidayat, 2019)

Arti media pembelajaran secara latin yaitu dari kata "*medius*" yang berarti tengah, sedangkan dalam bahasa arab arti media adalah perantara atau pengantar. Secara umum adalah sebagai sumber perantara untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan informasi. Apabila dalam pendidikan media yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media asal kata dari bentuk jamak *medium* yang artinya alat perantara sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, radio, handphone, dan lain-lainnya. Dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana atau alat perantara untuk menyampaikan informasi ke penerima informasi (pesrta didik) dengan tujuan untuk lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Setria Utama Rizal, 2016).

Video dapat diartikan alat atau media elektronik yang menampilkan gabungan atara suara dan gambar dalam suatu tayangan yang menarik. Sedangkan video pembelajaran adalah suatu tayangan yang menampilkan materi pembelajaran

dengan tujuan untuk memudahkan memahami pesan atau materi yang disampaikan dalam bentuk video tersebut (Yudianto, 2017). Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media audio visual. berikut kelebihan dari audio visual: (1) kegiatan belajar mengajar peserta lebih efektif, karena teknik bahasa audio visual dan visual didukung dengan efisien. (2) pembelajaran lebih gamblang dan nyata; (3) peserta didik dapat memahami materi dengan mudah karena materi langsung diterima; (4) Siswa lebih tertarik dan senang ketika media audiovisual digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran. Adapun kekurangan audio visual adalah sebagai berikut: (1) waktu dibuatnya media relatif lama; (2) kreativitas dan ketelitian diperlukan dalam manufaktur; (3) tingginya biaya pembuatan pembawa data; (4) Jika peralatan yang dibutuhkan tidak tersedia, penyiapan media menjadi sulit (Riska Nur Aulia, 2020). Dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran adalah penggabungan antara gambar dan suara yang disajikan dalam bentuk tayangan, dengan tujuan peserta didik dapat melihat kenyataan maksud dari materi yang disampaikan.

Pengertian akhlak adalah perilaku yang muncul dalam jiwa seseorang tanpa membutuhkan waktu untuk berpikir, apabila muncul perilaku yang baik, maka itu disebut akhlak yang baik begitu pula sebaliknya (Danang Dwi Basuki, 2020). Menurut pengertian diatas bahwa akhlak adalah tindakan yang dilakukan tidak didasari keyakinan dalam jiwa, sama halnya dengan tindakan yang dilakukan secara tidak langsung dan masih dipikir terlebih dahulu atau berpura-pura untuk pencitraan, hal ini bukan termasuk akhlak (Rahman, 2021). Kemudian menurut Ki Hajar Dewantara bahwa akhlak atau tingkah laku adalah watak atau budi pekerti (Aeni, 2014). Pendidikan karakter merupakan istilah lain dari pendidikan akhlak. Sedangkan Pendidikan Akhlak merupakan pendidikan yang mempelajari akhlak islami dengan memperhatikan adab-adab islami. Menurut pendapat yang dinyatakan oleh Syaikh Utsaimin bahwa proses pendidikan yang mengutamakan dasar-dasar akhlak melalui proses pembiasaan dari usia dini. Sehingga pada usia dini mereka memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya (Abdul Jabar Idhaudin, 2019). Dalam Islam akhlak merupakan pendidikan yang dijadikan Allah *ta'ala* sebagai tujuan untuk mengukur kesempurnaan iman seseorang, dan keimanan itu dilihat dari kebaikannya (Yusra, 2015). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yaitu pendidikan yang mengutamakan dasar-dasar akhlak islami

dengan pembiasaan mulai dari usia dini, sehingga walaupun mereka masih dalam usia dini akan tetapi akhlak mereka sudah dewasa dan lebih bertanggung jawab.

Oleh sebab itu pendidikan akhlak sangatlah penting bagi anak usia dini, untuk menumbuhkan akhlak yang mulia dapat dilakukan dalam diterapkan dari hal-hal yang terkecil dahulu, seperti bersalaman kepada seseorang yang lebih tua, tepat waktu datang sekolah, membantu atau gotong royong antar sesama, dan lain sebagainya. Guru dapat mengajarkan kepada peserta didik salah satunya melalui video pembelajaran, karena lebih menarik dan tidak membuat anak jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu juga, guru harus menjadi panutan bagi peserta didiknya, karena peserta didik selalu dapat meniru apa yang gurunya lakukan baik dari sikap, ucap, maupun perbuatan (Seka Andrean, 2020). Berdasarkan masalah yang telah peneliti jabarkan, peneliti tertarik untuk membahas tentang Penerapan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak di SDI An-najah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dengan maksud memecahkan masalah-masalah yang didapati ketika pembelajaran berlangsung baik dari guru, mutu belajar siswa dan hasil pembelajaran. Dengan memperbaiki kinerjanya melalui refleksi diri yang mendalam. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan observasi ini saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, peneliti mengamati media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan mengamati motivasi dan minat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan wawancara, peneliti akan mewawancarai guru dan peserta didik yang berkaitan dengan penerapan media video pembelajaran dan mewawancarai peserta didik berkaitan dengan minat dan motivasi belajarnya. (Rosna, 2023). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Artikel ini memusatkan pada konsep pembelajaran dengan peran teknologi pendidikan dalam memfasilitasi pembelajaran di era ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum pada SDIT Annajah perpaduan antara kurikulum kemendikbud dan kurikulum pesantren. Dan disekolah ini menggunakan kurikulum 2013 (K-13), yang memuat mata pelajaran Tematik, PJOK, SBdP, Bhasa Inggris, Bahasa Daerah,

dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), sedangkan muatan kurikulum inti SDI Annajah yaitu terdiri dari Tahfidz Qur'an, Tahsin, Hadits pilihan dan Arbain Nawawi, do'a-do'a harian, Bahasa Arab, dan Pendidikan Agama Islam (Akhlak). Penelitian ini akan berfokus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (Akhlak), karena Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa cabang diantaranya: ilmu tauhid, ilmu aqidah, ilmu fiqih, ilmu tajwid, ilmu akhlak, dan lain-lainnya (Hasbullah, 2019). Namun peneliti memilih salah satunya yaitu akhlak. Peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik SDI Annajah Bekasi di kelas I dan II.

Hubungan Efektifitas, Minat, dan Prestasi Peserta Didik dalam Penggunaan Media Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan memahami hasil penelitian dari jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penggunaan media video pembelajaran, diketahui bahwa peran guru bagi peserta didik di kelas sangat dibutuhkan, karena untuk menyampaikan materi pelajaran. Pastinya seorang guru ketika hendak menyampaikan materi membutuhkan media pendukung untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan, salah satunya video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran sangat berdampak pada keaktifan peserta didik, terlebih lagi pada peserta didik kelas rendah. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh dalam pendidikan minat belajar peserta didik. Dampak penggunaan video pembelajaran, tingkat kehadiran siswa meningkat dan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media video pembelajaran ini sangat berpengaruh dan efektif pada peserta didik terutama kelas rendah dibandingkan dengan metode ceramah. Sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan terencana dan terprogram. Keadaan ini membuat peserta didik semakin aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, semakin meningkatnya prestasi belajar dan peluang tertinggal materi pelajaran semakin kecil. Walaupun pembelajaran sudah efektif, peranan guru harus tetap menjelaskan apa yang ada dalam video pembelajaran tersebut guna untuk memberi penguatan materi yang ada didalamnya. Dan penggunaan video ini tetap sesuai acuan materi pelajaran yang diajarkan, sampai akhirnya tujuan pembelajaran tetap tercapai, materi dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kegiatan sehari-hari (Achmad Kateno, 2017).

KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan akhlak ana-anak sangatlah penting, bahkan ketika di rumah peran orang tua juga sangat penting. Permasalahan guru adalah bagaimana anak-anak menerapkan akhlak baik sejak dini secara konsisten. Dengan ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk video pembelajaran. Guru SDI Annajah dapat mengembangkan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran media video pembelajaran. Suasana belajar pun berubah menjadi lebih aktif dan efektif. Hal ini dapat meminimalisir peserta didik tertinggal materi pelajaran, karena dengan media video pembelajaran dapat membawa pengaruh baik bagi guru dan peserta didik. Peserta didik jadi lebih mudah mencerna, memahami materi pelajaran dan nilai-nilai akhlak yang disampaikan.. Perlu dipahami bahwa seorang anak akan sangat mudah belajar jika metode atau media pembelajaran yang digunakan tidak membuat sang anak jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabar Idhauhin, A. A. (2019). PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN AKHLAK SYAIKH UTSAIMINDI SDIT AL-HIDAYAH BOGOR. *Jurnal As-salam*, 57.
- Achmad Kateno, H. S. (2017). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADAPELAJARAN AKHLAK TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PRESTASISANTRI KELAS II DAN III MADRASAH DINIYAH MIFTAHUN NAJAHJOSARI JETIS PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Trabawi: Jurnal on Islamic Education*, 6-9.
- Aeni, A. N. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA DALAM PERSPEKTIF ISLAMI. *Mimbar Sekolah Dasar*, 51.
- Danang Dwi Basuki, H. F. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 122.
- Hasbullah, J. A. (2019). STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DALAM UPAYAPENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.
- Husna Farhana, A. N. (2019). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Jakarta: Harapan Cerdas.
- Jalilah, S. R. (2021). Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media VideoSosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL BASICEDU*, 3.
- Rahman, R. H. (2021). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak . *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 48.
- Riska Nur Aulia, I. S. (2020). Korelasi Media Audio Visual Dengan Hasil Belajar Kelas IV Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1 Di SD Negeri Belahantengah Mojokerto. *Bada'a*, 127.

- Rosna. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 28-29.
- Seka Andrean, M. (2020). Analisis perkembangan moral anak melalui pembelajaran aqidah akhlak di MIMA'ARIF Candran. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 65.
- Setria Utama Rizal, I. N. (2016). *Media Pembelajaran*. Bekasi : Nurani.
- Tatang Hidayat, M. R. (2019). MAKNA SYUKUR BERDASARKAN KAJIAN TEMATIK DIGITAL AL-QURANDAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 95.
- Yudianto, A. (2017). PENERAPAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Muhammadiyah University of Sukabumi*, 234.
- Yusra, N. (2015). Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan (JAIP)*, 218.